

## Analisis Bentuk Dan Makna Kata Berafiks Varian Awalan *Me-* Pada Pesan Singkat *Whatsapp*

Ariyani Hermaiayah<sup>1</sup>, Rosmawati Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Corresponding Author: ✉ [ariyanihermaiayah1122@gmail.com](mailto:ariyanihermaiayah1122@gmail.com)

### ABSTRACT

Media pembelajaran yang banyak digunakan saat ini adalah WhatsApp. Bentuk dan makna kata dalam komunikasi WhatsApp ini yang masih terabaikan oleh para penggunanya, banyak yang menganggap penulisan pesan yang disampaikan hanya sekedar saling memahami saja tanpa memikirkan makna yang bisa berubah ketika penulisan pesan yang mereka sampaikan tidak lengkap atau asal-asalan, apalagi dalam perubahan bentuk kata akibat afiksasi. Tujuan penelitian ini adalah, (1) mendeskripsikan varian bentuk awalan *me-* tanpa berakhiran pada kata di dalam obrolan "Group PBSI 8-A WhatsApp" (2) mendeskripsikan makna kata pada varian awalan *me-* tanpa berakhiran pada obrolan "Group PBSI 8-A WhatsApp". Metode penelitian adalah deskriptif yang datanya sudah tercantum dalam laman obrolan WhatsApp. Instrumen pengumpulan data dari laman obrolan (pesan singkat) WhatsApp yang dibantu dengan alat penelitian berupa handphone (HP) dengan cara tangkap layar atau screenshot. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi pesan singkat, dilakukan dengan cara menganalisis bentuk dan makna kata berafiks varian awalan *me-* pada pesan singkat WhatsApp. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan langkah-langkah (1) mengidentifikasi awalan *me-* pada pesan singkat WhatsApp, (2) menganalisis bentuk dan makna kata berawalan *me-* pada pesan singkat WhatsApp. Hasil penelitian tentang varian bentuk awalan *me-* tanpa berakhiran pada kata di dalam obrolan "Group PBSI 8-A WhatsApp" ada 7 kasus yang tertulis secara benar dan ada 9 kasus yang tertulis salah. Jenis makna kata pada varian awalan *me-* tanpa berakhiran pada obrolan "Group PBSI 8-A WhatsApp" adalah melakukan aktivitas.

### Kata Kunci

*Bentuk Dan Makna Kata, Afiksasi, Whatsapp*

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Menurut Kridalaksana dan Djoko Kentjono (dalam Chaer, 2012: 32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa memiliki peran penting bagi manusia, dengan bahasa manusia mengekspresikan sebagian, pikiran, perasaan, harapan, gagasan, dan pendapat

kepada sesama, hal tersebut sesuai dengan fungsi bahasa itu sendiri yaitu sebagai alat berinteraksi atau komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Pada umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik tubuh atau menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, dan mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. Media komunikasi yang paling banyak digunakan sekarang adalah *WhatsApp*, hampir 83% pengguna internet di Indonesia menggunakan *WhatsApp*. *WhatsApp* adalah aplikasi pengiriman pesan dan lain-lain untuk *smartphone*, dan lain-lain disini maksudnya bahwa aplikasi *WhatsApp* ini bisa untuk mengirim gambar, suara dan bahkan video. Dalam berkomunikasi Perubahan makna kata sangat berpengaruh apalagi dalam kata berimbuhan. Imbuhan atau afiksasi memiliki peranan penting dalam sebuah kata yang dapat mengubah bentuk, fungsi, kategori, dan makna kata. Kesalahan dalam menggunakan imbuhan atau afiksasi bisa berakibat salah dalam mengartikan kata. Perlu diketahui Afiksasi atau pengimbuhan adalah proses morfologis yang mengubah sebuah leksem menjadi kata setelah mendapat afiks, yang dalam bahasa kita cukup banyak jumlahnya. Misalnya kata membaca berasal dari leksem baca yang mengalami proses morfologis afiksasi dengan memperoleh afiks *men-*.

Dimasa pandemi covid 19 ini mengakibatkan sistem belajar mengajar harus menggunakan media pembelajaran *online*, salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan saat ini adalah *WhatsApp* karena hampir 83% orang menggunakannya dan salah satu media pembelajaran yang paling mudah digunakan. Bentuk dan makna kata dalam komunikasi *WhatsApp* ini yang masih terabaikan oleh para penggunanya, banyak yang menganggap penulisan pesan yang disampaikan hanya sekedar saling memahami antara satu dengan yang lain tanpa memikirkan makna yang bisa saja berubah ketika penulisan pesan yang mereka sampaikan tidak lengkap atau bisa dibilang asal-asalan, apalagi dalam perubahan bentuk kata akibat afiksasi. Masih banyak juga orang yang menganggap afiksasi tidaklah penting dan mengabaikan makna dari afiksasi tersebut, padahal afiksasi sangatlah penting baik dalam hal berkomunikasi atau semacamnya. Perubahan yang diakibatkan oleh afiksasi memiliki makna yang besar baik dalam bentuk dasar maupun setelah mendapatkan afiksasi. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk menganalisisnya.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Bentuk dan Makna Berafiks Varian Awalan *me-* pada Pesan Singkat *WhatsApp*”.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tipe penelitian ini didasarkan pada pertanyaan dasar yang kedua, yaitu bagaimana. Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku umum. Menurut (Moh.Nazir, 2012: 54) metode deskriptif adalah metode dalam meneliti satu kelompok manusia atau objek, suatu set atau kondisi suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas atau peristiwa pada masa sekarang. Dapat disimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan dan mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan sekarang. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Data merupakan hasil atau kesimpulan dalam penemuan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang ada. Proses pengumpulan data sebuah penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dipilih.

Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumentasi pesan singkat, dilakukan dengan cara menganalisis bentuk dan makna kata berafiks varian awalan *me-* pada pesan singkat *WhatsApp*.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang berkualitas. Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengategorikannya. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapat solusiasat permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan. Sugiyono (2010: 335 ) teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi awalan *me-* pada pesan singkat *WhatsApp*
2. Menganalisis bentuk dan makna kata berawalan *me-* pada pesan singkat *WhatsApp*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Kata Berafiks *me-* Tanpa Berakhiran pada Pesan Singkat *WhatsApp*

Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks, pengulangan, dan penggabungan. Pada proses morfologis yang akan dibahas pada bab ini adalah prefiks *me-* tanpa berakhiran. Pada proses morfologis prefiks *me-* ada beberapa hal yang terlibat sampai menimbulkan hal yang baru. Yang pertama yaitu bentuk dasar yang merupakan bentuk yang digunakan untuk menyusun kata yang lebih besar. Selanjutnya yaitu proses morfologis yang membuat bentuk dasar mendapatkan afiks atau imbuhan yang beraneka ragam.

Dalam hal ini afiks yang akan dibahas adalah prefiks *me-* tanpa berakhiran. Penambahan prefiks *me-* akan memunculkan kata baru, pembentukan kata baru ini yang merupakan proses terakhir. Contoh penggunaan prefiks *me-* yaitu *menulis*.

Berikut adalah tabel data yang hasil penelitian kata yang berafiks *me-* tanpa berakhiran pada pesan singkat *WhatsApp* :

**Tabel 1.**

**Data hasil penelitian analisis bentuk dan makna kata berafiks varian awalan *me-* pada pesan singkat *WhatsApp***

No	Data	Kalimat	Proses morfologi
1.	Melekat	dan predikat emak akan melekat pada dirinya	<i>me-</i> + lekat
2.	mengambil	uda we uda biar aku yang urus ulang bapak itu cuma ingin tahu siapa yang mengambil	<i>meng-</i> + ambil
3.	menginap	eh menginap yok we dimana-mana	<i>meng-</i> + inap
4.	mengganggu	Assalamualaikum, maaf ya teman-teman mengganggu	<i>meng-</i> + ganggu

		kalian	
5.	Mengajar	Yang mau langsung mengajar boleh kabari ya	<i>meng-</i> + ajar
6.	mengaji	Kwalifikasi S1 pendidikan dan pandai mengaji	<i>meng-</i> + kaji
7.	Menangis	mau menangis aku di atas sendirian	<i>men-</i> + tangis
8.	menerima	ya di mana bisa menerima jurnal kita bebas	<i>men-</i> + terima
9.	mencari	itu gatu Nil, mau mencari juga sertifikat kkn ini takutnya gadak pulak	<i>men-</i> + cari
10.	menunggu	Lalu menunggu jawaban kemudian selanjutnya kau bertanya lagi	<i>men-</i> + tunggu
11.	menulis	Yang menulis berita itu Nur	<i>men-</i> + tulis
12.	membongkar	weee minta tolong boleh saling membongkar sertifikat masing-masing.	<i>mem-</i> + bongkar
13.	membaca	Itulah sebabnya kau harus sering membaca grup ini dengan baik, agar setiap informasi kau bisa dapat	<i>mem-</i> + baca
14.	menyimpan	kalian ada nyimpan file berkas skripsi ?	<i>meny-</i> + simpan
15.	menyelip	berserak ntah menyelip dimana sertifikat atas nama tri widadh mana tau ada menyelip di tempat kalian wee	<i>meny-</i> + selip
16	menyusup	Semoga marie segera menyusup	<i>meny-</i> + susup

Dari data yang telah dikumpulkan tidak semua penggunaan prefiks *me-* benar masih banyak juga yang salah dalam penulisan kata maupun prefiks *me-*. Berikut adalah data penulisan kata yang salah maupun penggunaan prefiks yang salah :

1. Penulisan kata dan penggunaan prefiks *me-* yang benar

- a. Pada kalimat “da predikat emak akan *melekat* pada dirinya” walaupun tidak jelas maksudnya namun penggunaan awalan *me-* pada kata *melekat* benar.
  - b. Pada kalimat “itulah sebabnya kau harus sering *membaca* grup ini dengan baik, agar setiap informasi kau bisa dapat” jelas maksudnya untuk rajin membaca agar tidak tertinggal informasi yang penting, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *membaca* benar.
  - c. Pada kalimat “lalu *menunggu* jawaban kemudian selanjutnya kau bertanya lagi” jelas maksudnya untuk menunggu jawaban, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *menunggu* benar.
  - d. Pada kalimat “kwalifikasi S1 pendidikan dan pandai *mengaji*” jelas maksudnya yaitu mencari guru yang pandai mengaji, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *mengaji* benar.
  - e. Pada kalimat “semoga marie segera *menyusup*” jelas maksudnya mendoakan seseorang, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *menyusup* benar.
  - f. Pada kalimat “yang *menulis* berita itu Nur” jelas maksudnya untuk menuli berita, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *menulis* benar.
  - g. Pada kalimat “Assalamualaikum, maaf ya teman-teman *mengganggu* kalian” jelas maksudnya untuk meminta maaf, dan penggunaan prefiks *me-* pada kata *mengganggu* benar.
2. Penulisan kata dan penggunaan prefiks *me-* yang salah
- a. Pada kalimat “kalian ada *nyimpan* file berkas skripsi ?” jelas maksudnya menanyakan file namun tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *nyimpan*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *menyimpan*.
  - b. Pada kalimat “ya di mana bisa *nerima* jurnal kita bebas” jelas maksudnya memberi tahu tempat yang mau menerima jurnal namun tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *nerima*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *menerima*.
  - c. Pada kalimat “itu gatu Nil, mau *nyari* juga sertifikat kkn ini takutnya gadak pulak” jelas maksudnya untuk mencari sesuatu namun tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *nyari*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *mencari*.
  - d. Pada kalimat “mau *nangis* aku di atas sendirian” jelas maksudnya untuk ingin menangis namun tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *nangis*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *menangis*.
  - e. Pada kalimat “uda we uda biar aku yang urus ulang bapak itu cuma ingin tahu siapa yang *ngambil*” jelas maksudnya yaitu ingin tahu namun

- tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *ngambil*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *mengambil*.
- f. Pada kalimat “eh *nginap* yok we dimana-mana” tidak jelas maksudnya dan tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *nginap*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *menginap*.
  - g. Pada kalimat “berserak ntah *nyelip* dimana sertifikat atas nama tri wurdah mana tau ada *nyelip* di tempat kalian wee” jelas maksudnya yaitu mencari sertifikat namun penggunaan awalan *me-* pada kata *nyelip*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *menyelip*.
  - h. Pada kalimat “weee minta tolong boleh saling membongkar sertifikat masing-masing” jelas maksudnya untuk mencari barang namun penggunaan awalan *me-* pada kata *ngebongkar*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *membongkar*.
  - i. Pada kalimat “yang mau langsung *ngajar* boleh kabari” ya jelas maksudnya dan tidak ada penggunaan awalan *me-* pada kata *ngajar*; kata ini seharusnya dibentuk menjadi kata *mengajar*.

## Pembahasan

Bentuk awalan *me-* apabila ditambah kata dasar akan membentuk sebuah kata kerja seperti memulis membaca memberi dan lainnya. Dalam kalimat jika predikatnya sebuah kata kerja maka sudah dipastikan kalimat tersebut merupakan kalimat aktif. Imbuhan *me-* akan berubah menjadi *me-*, *meng-*, *men-*, *mem-*, dan *meng-* jika bertemu huruf-huruf tertentu, hal ini yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan 16 kata yang berawalan *me-* tanpa berakhiran, yang mengandung prefiks *me-*, *meng-*, *men-*, *mem-*, dan *meny-*. 1 kata mengandung prefiks *me-*. 5 kata mengandung prefiks *meng-*, 5 kata mengandung prefiks *men-*, 2 kata mengandung prefiks *mem-*, dan 3 kata mengandung prefiks *meny-*. Kata-kata tersebut adalah *melekat*, *mengambil*, *menginap*, *mengganggu*, *mengajar*, *mengaji*, *menangis*, *menerima*, *mencari*, *menunggu*, *menulis*, *membongkar*, *membaca*, *menyimpan*, *menyelip* dan *menyusup*. Kata-kata tersebut diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian dan peneliti telah membaca secara cermat dan berulang-ulang. Dari data yang telah peneliti kumpulkan terbukti bahwa setiap kata dasar maupun kata yang telah mendapatkan imbuhan bisa saja bermakna sama dan tidak sama.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Varian bentuk awalan *me-* tanpa berakhiran terdapat 7 kasus yang tertulis secara benar pada laman obrolan "Group PBSI 8-A *WhatsApp*".
2. Varian bentuk awalan *me-* tanpa berakhiran terdapat 9 kasus yang tertulis salah pada laman obrolan "Group PBSI 8-A *WhatsApp*".
3. Jenis makna kata pada varian awalan *me-* tanpa berakhiran pada obrolan "Group PBSI 8-A *WhatsApp*" adalah melakukan aktivitas penulis dalam laman obrolan (*chatting*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal; dan Junaiyah. 2009. *Morfologi Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta : Grasindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia : Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka cipta.
- Darmadi, hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Hutami nurul Zahra. 2014. *Kemampuan Menggunakan Afiks Dalam Karangan Oleh Siswa Kelas XI Mas- Alwashliyah Galang Kota Tahun Pembelajaran 2013-2014*. ( Skripsi) Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan.
- Mulyana,2011. *Morfologi Bahasa Jawa (Bentuk dan Struktur Bahasa Jawa)*. Yogyakarta:Kanwa Publisher
- Mustakim. 2014. *Bentuk dan Pilihan Kata*. Jakarta : Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muchlish, Mansur, 2010. *Tata Bentuk Bahasa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, Moh. 2012. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pulungan , Rosmilan . 2020. *Semantik*. Medan : Air@publisher.
- Ramlan. 2012. *Morfologi Suatu Tujuan Deskriptif*. Yogyakarta : C.V Karyono.
- Sudaryat, yayat, 2009. *Makna dan Wacana (Prinsip-prinsip Semantikdan Pragmatik)*. Bandung : Yrama Widya.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif dan R & D )*. Bandung : Alfabeta.

Sumarni, Ratna. 2017. *Fungsi Imbuhan me- dan Contohnya Dalam Kalimat*.  
<https://dosenbahasa.com/fungsi-imbuhan-me> (Diakses tanggal 13 maret  
2021)

Sumarni, Ratna. 2017. *8 Makna Imbuhan me- dan Contohnya Dalam Bahasa  
Indonesia*. <https://dosenbahasa.com/makna-imbuhan-me> (Diakses  
tanggal 13 maret 2021)